

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan fondasi paling strategis dalam membangun kualitas manusia sejak fase awal kehidupan. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual, sehingga kualitas layanan pendidikan yang diberikan tidak dapat dipandang sebagai proses administratif semata, melainkan sebagai upaya sistematis membentuk generasi masa depan. Secara filosofis, pendidikan pada jenjang TK tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik awal, namun juga memanusiakan manusia melalui pembentukan karakter, nilai, dan kesiapan sosial anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan bermutu pada fase ini menjadi investasi jangka panjang bagi bangsa, sebab ketidaktepatan pengelolaan pendidikan anak usia dini berpotensi melahirkan masalah perkembangan yang berpengaruh hingga jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam perspektif filosofis pendidikan, keberhasilan layanan TK sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama manajemen satuan pendidikan. Kepala TK bukan hanya administrator sekolah, tetapi pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengarahkan guru, mengelola sumber daya, membangun iklim sekolah yang kondusif, serta menjalin komunikasi produktif dengan orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan mutu TK mensyaratkan adanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional dan kepemimpinan yang kuat, serta didukung oleh sistem pembinaan yang efektif. Salah satu aktor kunci dalam sistem pembinaan tersebut adalah pengawas sekolah, yang seharusnya berperan sebagai pembina profesional, fasilitator peningkatan mutu, sekaligus mitra strategis kepala sekolah dalam penguatan kapasitas kepemimpinan.

Secara yuridis, urgensi peningkatan mutu pendidikan dan profesionalitas tenaga kependidikan telah dijamin oleh berbagai regulasi nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, profesionalitas kepala sekolah dipertegas melalui Permendikbudristek Nomor 6 Tahun 2021 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan dan penguatan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi dan pendampingan.

Dalam konteks sosiologis, sekolah merupakan organisasi sosial yang hidup, dinamis, dan dipengaruhi oleh pola hubungan antaraktor pendidikan. Kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua, serta masyarakat membentuk ekosistem sosial yang menentukan keberhasilan program sekolah. Pada jenjang TK, dimensi sosial bahkan lebih menonjol karena layanan pendidikan anak usia dini sangat memerlukan kerja

sama intensif antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan pengawas sekolah seharusnya tidak berhenti pada evaluasi formal, melainkan membangun kolaborasi, komunikasi empatik, dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan kepala sekolah. Di wilayah Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, realitas sosial pendidikan menunjukkan adanya kebutuhan penguatan supervisi yang lebih partisipatif, mengingat tantangan manajerial dan kepemimpinan kepala TK tidak hanya terkait pengelolaan internal sekolah, tetapi juga hubungan eksternal dengan orang tua, komite, serta stakeholder pendidikan.

Secara teoritis, pendekatan supervisi modern menempatkan hubungan interpersonal sebagai inti keberhasilan pembinaan. Robbins dan Judge (2019) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kolaborasi yang membangun kepercayaan dalam hubungan kerja. Hal ini selaras dengan pandangan Fullan (2016) yang menegaskan bahwa perubahan dan peningkatan mutu pendidikan hanya dapat terjadi apabila terdapat hubungan kolaboratif yang kuat antara aktor-aktor kunci di sekolah. Selain itu, Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah yang efektif berkembang melalui dukungan profesional dan hubungan yang produktif, bukan semata kepatuhan terhadap aturan administratif. Ketiga argumen teori tersebut memperlihatkan bahwa supervisi yang efektif bukan hanya soal prosedur, melainkan soal relasi sosial yang mampu menumbuhkan motivasi, refleksi, dan perbaikan kinerja kepala sekolah secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengawasan sekolah pada beberapa satuan pendidikan masih cenderung formalistik. Hasil

observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 9 Desember 2025 di TK Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya menunjukkan bahwa intensitas komunikasi antara pengawas dan kepala TK belum berjalan optimal, umpan balik supervisi belum sepenuhnya bersifat reflektif-konstruktif, serta kegiatan pendampingan profesional masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya peningkatan kinerja kepala sekolah, khususnya pada aspek kepemimpinan instruksional, pengelolaan sumber daya, serta penguatan kerja sama harmonis dengan guru dan orang tua peserta didik.

Data empirik memperlihatkan bahwa kinerja kepala TK di Dabin 1 Kecamatan Kroya berada pada kategori baik, namun peningkatan belum merata pada seluruh satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian kinerja kepala TK selama tiga tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 1.1

Penilaian Kinerja Kepala TK Tahunan Dabin 1 Kecamatan Kroya Tahun 2023–2025

No	Nama TK	2023	2024	2025	Rata-rata
1	TK Al-Musyarokhah	78,52	79,52	78,20	78,75
2	TK Kartini	74,50	79,81	76,48	76,93
3	TK Aisyiyah 05	76,19	75,52	80,29	77,33
4	TK Nurul Hadi	82,05	83,86	84,19	83,37
5	TK Masyitoh	81,52	82,52	83,62	82,55
6	TK Yos Sudarso	81,52	80,19	83,38	81,70
7	TK Pertiwi	70,21	72,93	75,81	72,98
Rata-rata Keseluruhan					79,09

Sumber: TK Dabin 1 Kecamatan Kroya, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata keseluruhan kinerja kepala TK berada pada skor 79,09 dengan predikat baik. Namun demikian, terdapat variasi yang cukup

terlihat antar sekolah. TK Nurul Hadi menunjukkan rata-rata tertinggi (83,37), sedangkan TK Pertiwi memiliki rata-rata terendah (72,98). Ketimpangan capaian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja kepala TK belum terjadi secara merata. Hal tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan penguatan yang lebih terarah dan kontekstual, terutama dalam aspek pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah agar semua kepala TK mampu berkembang secara seimbang.

Untuk memperkuat analisis kondisi pengawasan, data empirik juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial pengawas sekolah belum sepenuhnya optimal. Indikator kompetensi sosial pengawas yang mencakup kerja sama dengan stakeholder pendidikan, keterlibatan dalam organisasi profesi, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas diri menunjukkan capaian rata-rata sebesar 74%. Data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Indikator Kompetensi Sosial Pengawas TK Dabin 1 Kecamatan Kroya

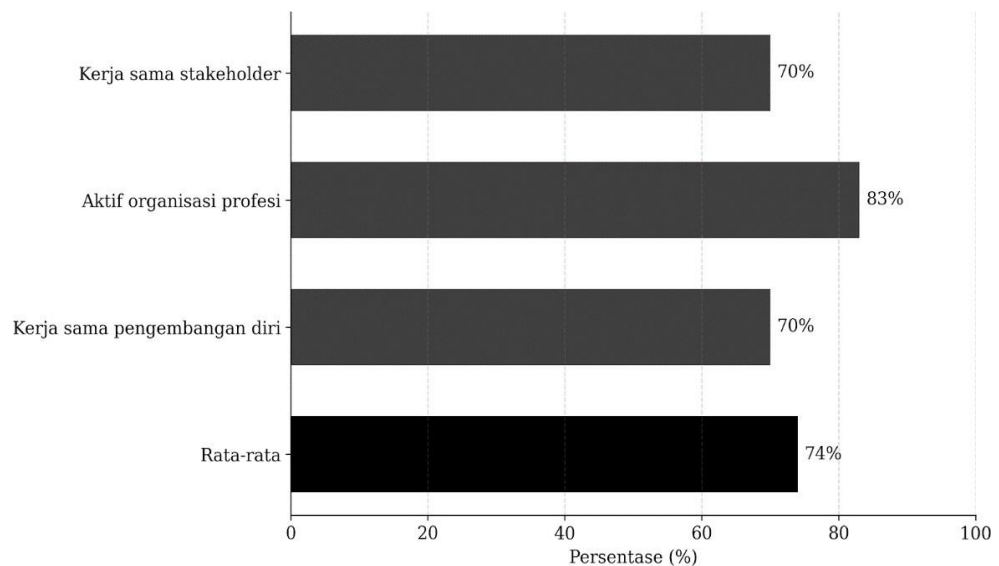
No	Kompetensi Inti	Target	Capaian	(%)
1	Kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala TK dan guru)	90	50	70
2	Terlibat dan aktif dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MPKS)	90	75	83
3	Kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas diri dalam pelaksanaan tugas	90	50	70
Rata-rata				74

Sumber: TK Dabin 1 Kecamatan Kroya, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa indikator kompetensi sosial pengawas belum mencapai batas optimal ($\geq 80\%$). Secara khusus, aspek kerja sama dengan

stakeholder pendidikan serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk pengembangan kualitas diri masih berada pada 70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah masih memerlukan penguatan dalam aspek sosial, terutama terkait komitmen dan tanggung jawab kolaboratif, kreativitas dalam memecahkan masalah, rasa ingin tahu untuk pengembangan profesional, serta kemampuan menumbuhkan motivasi kerja kepala sekolah dan guru. Jika kompetensi sosial pengawas belum kuat, maka supervisi cenderung menjadi formalitas, bukan proses pendampingan yang bermakna.

Agar data lebih mudah dipahami, berikut disajikan diagram sederhana capaian kompetensi sosial pengawas.



Gambar 1.1
Capaian Kompetensi Sosial Pengawas (%)

Berdasarkan kondisi empirik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja kepala TK tidak cukup hanya mengandalkan penilaian kinerja

tahunan, melainkan membutuhkan penguatan berkelanjutan melalui pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas. Dalam hal ini, pengawas sekolah menjadi aktor kunci yang dapat mendorong perubahan apabila memiliki kompetensi sosial yang memadai. Pengawas dengan kompetensi sosial tinggi akan mampu membangun komunikasi efektif, memberikan umpan balik konstruktif, menciptakan suasana supervisi yang mendukung, serta mendorong kepala sekolah melakukan refleksi dan inovasi manajerial.

Namun demikian, terdapat gap penelitian (*research gap*) yang menjadi alasan kuat penelitian ini dilakukan. Penelitian terdahulu dalam bidang supervisi dan kinerja kepala sekolah umumnya berfokus pada supervisi akademik atau manajerial sebagai variabel yang memengaruhi kinerja kepala sekolah, tetapi belum banyak yang secara spesifik mengembangkan tipe penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas pada konteks pendidikan anak usia dini. Beberapa studi juga lebih banyak dilakukan pada jenjang SD, SMP, atau SMA, sedangkan karakteristik TK memiliki kekhasan tersendiri karena membutuhkan pendekatan relasional yang lebih intensif dengan guru dan orang tua. Selain itu, penelitian yang mengaitkan kompetensi sosial pengawas dengan penguatan kinerja kepala sekolah melalui desain tipe implementatif berbasis kebutuhan lokal masih relatif terbatas.

Kesenjangan tersebut memperlihatkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan baru yang tidak hanya menjelaskan hubungan variabel, tetapi juga menghasilkan rancangan tipe yang dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya merumuskan Tipe Penguatan Berbasis Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan TK

Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya. Tipe ini diharapkan mampu menjembatani supervisi formalistik menjadi supervisi kolaboratif, sehingga pengawas tidak hanya menjadi penilai, melainkan mitra profesional yang mendampingi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja secara nyata dan terukur.

Dengan demikian, berdasarkan kajian beberapa permasalahan diatas, maka pengelolaan TK akan memiliki ketergantungan kuat terhadap kinerja kepala sekolah. Dan salahsatu upaya peningkatan kinerja kepala sekolah adalah pengutan peran pendampingan dan supervisi pengawas sekolah. Salah satu modalitas penunjang efektivitas supervisi pengawas diantaranya kompetensi sosial pengawas khususnya pada jenjang TK. Dengan demikian maka penelitian ini akan mengkaji secara khusus tentnang penguatan kompetensi pengawas dalam upaya peningkatan kinerja kepala sekolah. Dan penelitian ini merupakan studi kasus pada 3 TK unggulan Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian ini diarahkan pada upaya mengkaji dan menganalisa penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada 3 satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Mengkaji kondisi faktual kompetensi sosial pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pembinaan dan pendampingan sekolah.
2. Mengkaji tuntutan penguatan kompetensi sosial pengawas dalam peningkatan

- kinerja kepala sekolah.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya.
 4. Mengembangkan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah yang relevan, aplikatif, dan kontekstual untuk meningkatkan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja kepala TK di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk menggali kondisi faktual, menganalisis pelaksanaan pengawasan, serta merumuskan tipe penguatan yang relevan dan aplikatif sesuai kebutuhan lapangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi sosial pengawas sekolah pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah tuntutan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penguatan kompetensi

sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

4. Bagaimana pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi sosial pengawas sekolah serta kinerja kepala TK, sedangkan tujuan secara khususnya menganalisa dan mengkaji beberapa hal berikut:

1. Kompetensi sosial pengawas sekolah pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap;
2. Tuntutan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap;
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap;
4. Pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala pada 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai

pihak, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan tipe penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala TK di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait supervisi pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pentingnya penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah sebagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembinaan, pendampingan, dan peningkatan kinerja kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam merumuskan pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif dan relasional sebagai strategi peningkatan mutu satuan pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi sosial, memperkuat pola komunikasi, membangun kolaborasi yang efektif, serta mengembangkan strategi pendampingan yang lebih konstruktif dalam membina kepala TK.
2. Bagi kepala TK, hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan dalam peningkatan kinerja, terutama dalam kepemimpinan manajerial, supervisi internal,

pengelolaan sumber daya, serta membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan.

3. Bagi guru TK, penelitian ini diharapkan berdampak pada meningkatnya kualitas pembinaan dan iklim kerja sekolah, sehingga guru memperoleh dukungan kepemimpinan yang lebih efektif dan kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembinaan pengawas dan kepala sekolah, serta memperkuat sistem supervisi dan penjaminan mutu pendidikan khususnya pada jenjang TK/PAUD.
5. Bagi satuan pendidikan TK di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan mutu pengelolaan sekolah secara berkelanjutan melalui penerapan tipe penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian sejenis, baik dalam bentuk replikasi pada wilayah atau jenjang berbeda maupun pengembangan tipe supervisi dengan pendekatan kompetensi sosial yang lebih luas.